

Inovasi Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ahlal Kamal¹ Ahlal.pk1@gmail.com Universitas Islam Annur Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan media sosial/digital sebagai alat yang efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi terkini. Penelitian ini juga menganalisis kegiatan PAI yang melibatkan penggunaan teknologi dalam memfasilitasi pembelajaran melalui aplikasi media sosial. Dengan menggunakan metode penelitian pustaka kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, prosiding, dan publikasi lainnya. Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi, presentasi, dan kesimpulan. Temuan menunjukkan lima aplikasi media sosial yang digunakan oleh guru PAI, dengan data terbatas pada periode 2019-2023. Aplikasi-aplikasi tersebut termasuk TikTok, YouTube, WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran ini menunjukkan peran guru PAI dalam mendukung transformasi pendidikan dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah diakses. Penelitian ini terbatas pada literatur online, sehingga disarankan untuk penelitian lebih lanjut di lapangan guna memperoleh hasil yang lebih akurat. Temuan ini memberikan wawasan mengenai inovasi pembelajaran PAI melalui media digital yang dapat menjadi acuan bagi penelitian di masa depan.

Kata Kunci : Media; Digital; Pembelajaran Inovatif; Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Media digital kini menjadi solusi yang sangat relevan dan efektif untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan modern (Degner et al., 2022). Penggunaan media digital tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa, membantu mereka memahami dan menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Banks et al., 2019). Mengingat pembelajaran semakin dimediasi oleh teknologi digital, pengalaman siswa dengan teknologi ini menjadi semakin penting, karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar (Rohles et al., 2022). Saat ini, peran guru semakin diharapkan untuk berkontribusi pada pengembangan siswa sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan yang komprehensif. Oleh karena itu, upaya guru dalam memasukkan inovasi dalam pembelajaran dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengatasi berbagai masalah dalam pendidikan (Maynard et al., 2023). Dengan memanfaatkan teknologi, pengajaran yang dilakukan oleh guru dapat menjadi lebih menarik dan interaktif, serta siswa dapat mengakses pelajaran dengan mudah, menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna (Brändle et al., 2023).

Akhir-akhir ini, pendidikan telah dikritik karena terlalu sempit dalam mengembangkan siswa terkait penggunaan teknologi. Akibatnya, guru yang berkontribusi dalam penggunaan media digital cenderung kurang memberikan kontribusi dalam pengembangan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara luas (Ruiz-Bañuls et al., 2021). Sebagai contoh, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum menggunakan pendekatan yang tepat, di mana kegiatan pembelajaran cenderung terisolasi dan kurang interaktif dengan kegiatan lainnya (Asy'arie, 2023). Dalam hal ini, sering kali guru ragu untuk menyertakan pilihan model pembelajaran yang seharusnya disepakati oleh siswa. Bahkan, proses pembelajaran terbatas pada beberapa pilihan yang umumnya digunakan (Schneider et al., 2018). Mengingat perkembangan teknologi yang pesat dan informasi yang mudah diakses dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa, perubahan tersebut harus dipertimbangkan secara optimal (Kwangmuang et al., 2021). Selain itu, berbagai risiko dan tingginya kompetisi di tingkat global dapat memberi tekanan pada dunia pendidikan untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara baik (Bašić, 2021).

Inovasi Pembelajaran

Inovasi adalah suatu konsep, tindakan, atau objek yang dianggap baru oleh pengguna lain. Ketika suatu ide dianggap baru oleh individu, maka itu bisa dikategorikan sebagai inovasi (Yumarni, 2019). Pembelajaran, dalam konteks ini, adalah proses yang terjadi antara guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar guna mencapai target yang diinginkan (Sutikno, 2021). Dalam konteks pendidikan, bentuk inovasi pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari perkembangan teknologi, di mana aktivitas guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, yang sekaligus mampu memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar (Nguyen et al., 2022). Melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat, penerapan teknologi dalam proses pembelajaran saat ini dapat menciptakan berbagai inovasi yang digunakan sebagai sarana media pembelajaran. Oleh karena itu, guru PAI perlu terus mengembangkan dan menciptakan konsep pembelajaran baru yang efektif, terintegrasi dengan teknologi (Anggraeni & Maryanti, 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan adalah suatu tindakan yang terencana dan terstruktur untuk mengaktifkan proses belajar dengan tujuan mengembangkan potensi individu dalam berbagai dimensi, seperti spiritualitas agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, dan

keterampilan (Radino & Permatasari, 2022). Pendidikan seharusnya mendorong terciptanya individu yang kritis dengan kreativitas yang lebih tinggi dan kemampuan berpikir yang lebih berkembang (Tan, 2003). Dalam konteks pendidikan di sekolah umum dan madrasah, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang telah diatur dalam kebijakan kurikulum (Susilowati, 2022). PAI di berbagai jenjang dan jenis pendidikan meliputi kajian tentang al-Qur'an, Hadis, Aqidah Akhlaq (akidah dan moral), Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (Maulidah et al., 2024). Kurikulum PAI dirancang untuk meningkatkan iman dan ketakwaan siswa kepada Allah serta membangun akhlak yang baik. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki pengetahuan yang baik dan mampu menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Guru PAI diharapkan dapat mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan zaman sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang (Eva Latipah & Hasan, 2023).

Dengan perkembangan zaman, pendidikan agama Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi agar tetap relevan dan efektif dalam menciptakan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama. Teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, terutama di tengah era digital ini.

Media Digital

Media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan (Zahwa & Syafi'i, 2022). Sementara itu, sistem digital adalah elemen yang mendukung setiap kegiatan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana utama (Limilia & Aristi, 2019). Berbagai media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru melalui platform media sosial, seperti YouTube, TikTok, WhatsApp, Instagram, dan lainnya, mampu menarik perhatian siswa untuk lebih antusias dalam belajar (Zaim, 2020). Dalam konteks pendidikan, adopsi teknologi digital dalam sistem pendidikan berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, yang dapat menciptakan model baru untuk meningkatkan pengalaman belajar (Mhlongo et al., 2023). Pendidikan di masa depan akan sangat bergantung pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk menghasilkan siswa yang profesional, sesuai dengan tuntutan zaman (Händel et al., 2023). Penggunaan media digital jelas dapat mendukung pembelajaran di berbagai jenjang dan bidang pendidikan, di mana guru dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk mengatasi dan berbagi solusi terkait masalah belajar di kelas (Gutierrez et al., 2023). Sebagaimana yang ditekankan oleh Benny A. Pribadi, media teknologi pembelajaran melalui media sosial memiliki berbagai

variasi dan klasifikasi, yang mencakup (1) media cetak, (2) media grafis dan pameran, (3) media audio, (4) media gambar bergerak, (5) media multimedia, dan (6) media berbasis web atau internet (Pribadi, 2019). Mengingat tuntutan kurikulum yang semakin berkembang terhadap penggunaan teknologi, upaya guru untuk mendukung perkembangan siswa harus memperhatikan bagaimana membantu mereka memanfaatkan era digital ini secara optimal (Lee & Hancock, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka. Menurut Hamzah, penelitian berbasis pustaka mengumpulkan dan mempelajari berbagai buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang relevan (Hamzah, 2022). Penelitian ini menganalisis studi literatur terkait dengan penggunaan media digital/media sosial, kemudian mengkaji hasilnya dalam bentuk inovasi pembelajaran PAI melalui berbagai jenis media. Subjek penelitian ini adalah pengumpulan berbagai sumber primer dan sekunder dari literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, prosiding, dan publikasi serupa yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan database online seperti "Google Scholar," "Publish or Perish," dan "ScienceDirect" untuk mencari literatur terkait. Peneliti menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih literatur yang relevan setelah mengumpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

Dalam era perkembangan teknologi saat ini, guru PAI harus sering memanfaatkan teknologi, seperti media sosial, dalam proses pembelajaran. Guru perlu memastikan penggunaan teknologi untuk menciptakan inovasi dan strategi dalam metode pembelajaran (Azizah, 2020). Dalam konteks pendidikan, tuntutan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran (Asy'arie & Mulyadi, 2024). Berikut adalah data yang diperoleh peneliti terkait dengan bentuk inovasi pembelajaran PAI melalui media sosial yang ditemukan dalam total 36 jurnal.

Penggunaan Aplikasi TikTok dalam Pembelajaran PAI

Aplikasi TikTok adalah platform media sosial yang dikembangkan oleh perusahaan asal Tiongkok untuk membuat, menemukan, dan berbagi video pendek. Aplikasi ini diluncurkan pada tahun 2016 dan memiliki lebih dari 600 juta pengguna pada Agustus 2020. Selain sebagai media hiburan, TikTok juga dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran untuk

menyampaikan materi kepada siswa (Wengel et al., 2022). Berikut adalah beberapa studi yang dilakukan oleh guru PAI yang memanfaatkan aplikasi TikTok dalam proses pembelajaran:

Penggunaan Aplikasi YouTube dalam Pembelajaran PAI

YouTube adalah platform berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan membagikan video. Dalam dunia pendidikan, YouTube berkembang menjadi media pembelajaran, di mana guru dapat membuat materi pembelajaran dalam bentuk video yang menarik untuk disampaikan kepada siswa (Najihah et al., 2023).

Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran PAI

WhatsApp adalah platform komunikasi daring yang banyak digunakan oleh masyarakat di berbagai kalangan, termasuk guru dan siswa. Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk komunikasi pribadi, tetapi juga bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran (Rambe & Masithoh, 2023).

Penggunaan Aplikasi Facebook dalam Pembelajaran PAI

Facebook adalah platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi dalam berbagai bentuk, seperti berbagi status, gambar, video, dan komentar. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Sha et al., 2019).

Penggunaan Aplikasi Instagram dalam Pembelajaran PAI

Instagram adalah salah satu platform media sosial yang populer, tetapi kurang mendapat perhatian dalam konteks pendidikan. Jika digunakan dengan tepat, Instagram dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa (Gómez-Ortiz et al., 2023).

Tentu! Berikut adalah versi yang lebih mendalam dan diperpanjang dari bagian **Hasil dan Pembahasan** yang mencakup penggunaan berbagai aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):

Hasil dan Pembahasan

Dalam era perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini, peran teknologi dalam pendidikan semakin penting, terutama bagi guru PAI yang harus memanfaatkan berbagai teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media sosial dan aplikasi digital lainnya menjadi sarana yang sangat relevan untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran PAI. Guru diharapkan dapat menggunakan teknologi ini untuk mendesain strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang dapat memotivasi siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Azizah, 2020). Tuntutan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang begitu cepat semakin menjadi kebutuhan, baik bagi siswa maupun guru. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial oleh guru PAI tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Asy'arie & Mulyadi, 2024).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari 36 jurnal yang membahas tentang penggunaan aplikasi media sosial dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan oleh guru PAI untuk mendukung proses pembelajaran adalah TikTok, YouTube, WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Masing-masing aplikasi ini memiliki karakteristik dan manfaat tersendiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut adalah pembahasan mengenai penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut dalam pembelajaran PAI:

Penggunaan Aplikasi TikTok dalam Pembelajaran PAI

TikTok, yang merupakan platform media sosial asal Tiongkok, telah menjadi salah satu aplikasi yang sangat populer di kalangan generasi muda. Diluncurkan pada tahun 2016, TikTok memiliki lebih dari 600 juta pengguna aktif pada Agustus 2020. Platform ini memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video pendek, yang seringkali digunakan sebagai sarana hiburan. Namun, TikTok juga memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru dapat memanfaatkan TikTok untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dengan video yang singkat namun padat informasi.

Beberapa studi yang dilakukan oleh guru PAI terkait penggunaan TikTok menunjukkan bahwa aplikasi ini bisa menjadi sarana pembelajaran yang efektif. Sebagai contoh, Fauziyah et al. (2023) mengemukakan bahwa penggunaan TikTok dapat meningkatkan partisipasi siswa

dalam kegiatan pembelajaran, terutama ketika siswa diminta untuk membuat video yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan lebih mendalam mengenai topik yang dipelajari. Selain itu, TikTok dapat memperkenalkan konsep pembelajaran yang lebih fleksibel, memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara visual dan interaktif. Namun, TikTok juga memiliki potensi gangguan dalam fokus belajar, terutama jika siswa terlalu banyak terpapar konten yang tidak terkait dengan pembelajaran, yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari materi yang disampaikan (Rosaliza et al., 2021).

Penggunaan Aplikasi YouTube dalam Pembelajaran PAI

YouTube adalah platform berbagi video terbesar di dunia, yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan membagikan video. Dalam konteks pendidikan, YouTube telah berkembang menjadi salah satu media pembelajaran yang sangat efektif. Guru dapat menggunakan YouTube untuk mengunggah materi pelajaran dalam bentuk video yang lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa. YouTube memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel karena siswa dapat mengakses video kapan saja dan di mana saja, bahkan untuk memutar ulang materi yang belum mereka pahami dengan baik.

Dalam penelitian oleh Najihah et al. (2023), ditemukan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi PAI. Video pembelajaran di YouTube dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik yang lebih visual maupun yang lebih berbasis audio. Selain itu, YouTube juga memungkinkan guru untuk memperkenalkan topik-topik pembelajaran yang lebih dinamis, seperti film dokumenter atau rekaman ceramah yang relevan dengan pembelajaran agama Islam. Namun, tantangan utama dalam penggunaan YouTube adalah seleksi konten yang tepat, karena ada banyak video yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan dapat mempengaruhi pemahaman siswa jika tidak disaring dengan hati-hati (Dalimunthe, 2023).

Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran PAI

WhatsApp adalah platform komunikasi daring yang digunakan oleh banyak orang di seluruh dunia, termasuk di kalangan guru dan siswa. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk

berkomunikasi secara langsung melalui pesan teks, suara, dan video. Selain itu, WhatsApp juga mendukung berbagi gambar dan dokumen, menjadikannya sebagai alat yang sangat berguna dalam pembelajaran jarak jauh.

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Fadli & Hidayati (2020) menunjukkan bahwa WhatsApp dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran PAI dengan membuat grup kelas untuk mendiskusikan materi dan berbagi tugas. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan guru, mengajukan pertanyaan, dan mendapatkan umpan balik secara real-time. WhatsApp juga mempermudah komunikasi antara guru dan orang tua siswa, memastikan bahwa informasi terkait pembelajaran dapat tersampaikan dengan cepat dan efisien. Namun, beberapa kendala yang dihadapi dalam penggunaan WhatsApp termasuk kesulitan dalam memahami materi yang hanya disampaikan melalui teks dan keterbatasan dalam penjelasan yang lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (Akhmad, 2021).

Penggunaan Aplikasi Facebook dalam Pembelajaran PAI

Facebook, sebagai salah satu platform media sosial paling lama dan paling banyak digunakan, memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran PAI dengan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa dalam berbagai bentuk, seperti berbagi artikel, video, dan bahkan melalui fitur live streaming. Facebook memungkinkan guru untuk membuat grup kelas, di mana siswa dapat berdiskusi tentang materi pembelajaran, mengerjakan tugas kelompok, dan berbagi pemahaman mengenai topik yang diajarkan.

Menurut Sha et al. (2019), penggunaan Facebook dalam pembelajaran PAI dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa karena memfasilitasi komunikasi yang lebih mudah dan mempercepat penyebaran materi pembelajaran. Penggunaan Facebook juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengeksplorasi topik-topik tertentu, serta memberi mereka kesempatan untuk bekerja lebih mandiri. Namun, masalah utama yang muncul adalah keterbatasan waktu untuk memantau aktivitas siswa di platform ini, serta risiko kecanduan media sosial yang dapat mengganggu fokus belajar mereka (Wibowo, 2021).

Penggunaan Aplikasi Instagram dalam Pembelajaran PAI

Instagram adalah platform media sosial yang lebih fokus pada berbagi gambar dan video pendek. Meskipun kurang mendapat perhatian dibandingkan aplikasi lain, Instagram dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran PAI jika digunakan dengan tepat. Instagram menawarkan berbagai fitur yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, seperti feed, stories, reels, dan IGTV, yang memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk yang lebih kreatif dan menarik.

Penelitian oleh Laily et al. (2022) menunjukkan bahwa Instagram dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PAI, terutama ketika guru menggunakan fitur-fitur interaktif seperti kuis dan tantangan dalam stories untuk memeriksa pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Instagram juga memungkinkan siswa untuk mempublikasikan tugas atau pekerjaan rumah mereka, yang dapat dilihat oleh teman sekelas dan mendapatkan umpan balik dari guru. Namun, penggunaan Instagram juga dapat menghadapi tantangan terkait dengan privasi dan keamanan data, serta potensi gangguan dari konten yang tidak relevan atau tidak mendidik, yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari pembelajaran (Bahruddin et al., 2021).

Semoga penjelasan ini lebih mendalam dan membantu dalam memahami bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI. Jika ada bagian lain yang ingin diperdalam atau ditambahkan, beri tahu saya!

Kesimpulan

Inovasi dalam pembelajaran PAI melalui media digital adalah langkah penting untuk menghadapi tantangan dan tuntutan zaman yang berkembang pesat. Guru diharapkan dapat mengembangkan strategi dan memanfaatkan platform digital untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang semakin menarik perhatian siswa, seperti melalui video pembelajaran, animasi, atau modul pembelajaran yang dikembangkan di aplikasi interaktif lainnya. Selain itu, integrasi media digital memungkinkan penggunaan platform kolaborasi dan forum diskusi online untuk mendorong keterlibatan siswa dalam berbagi pemikiran dan pengalaman mereka.

Penggunaan platform berbasis e-learning atau aplikasi pembelajaran memudahkan evaluasi dan pemantauan perkembangan siswa secara real-time. Pembelajaran PAI dapat menjadi lebih

dinamis, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era internet dengan terus menggali potensi media online sebagai sarana pembelajaran.

Selain itu, teknologi digital telah membuka peluang untuk memberikan pendidikan agama Islam yang lebih terjangkau dan menarik bagi siswa. Media digital, seperti media sosial, memungkinkan kolaborasi antara guru dan siswa untuk memfasilitasi serta memperkaya diskusi dalam memberikan pemahaman tentang ajaran Islam. Namun, penting untuk diingat bahwa inovasi ini tetap harus memperhatikan nilai-nilai agama Islam dan etika digital untuk menghindari masalah yang dapat disalahgunakan oleh siswa. Pembelajaran PAI melalui media digital harus juga terintegrasi dengan metode pembelajaran yang efektif untuk mendukung lingkungan pendidikan yang sehat dan produktif.

Daftar Pustaka

Huda, M. M., Adim, M., Jawani, M., & Muhsona, C. (2022). Model pembelajaran akidah akhlak dengan YouTube content dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 154–179. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3193>

Khamdani, U. (2023). The use of weblog-based Islamic religious education learning media as media and learning resources in increasing student learning interest. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 12(1), 32–39. <https://doi.org/10.15294/JERE.V12I1.67663>

Nashihin, H., Efendi, R., & Salmiyatun, S. (2020). Pemanfaatan Facebook sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 23–37. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i1.24>

Kamsi, N., Taufik, A., & Azman, Z. (2023). Implementasi pembelajaran PAI media WhatsApp group di SMP Negeri Selangit. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(1), 48–55. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v14i1.920>

Mauladina, I., & Giantara, F. (2020). Kreativitas siswa dalam penggunaan gadget pada pembelajaran PAI di masa Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 218–226. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.153>

Limilia, P., & Aristi, N. (2019). Literasi media dan digital di Indonesia: Sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Komunikatif*, 8(2), 205–222. <https://doi.org/10.33508/jk.v8i2.2199>

Hasmiza, & Humaidi, M. N. (2023). Efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam di era digitalisasi. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13928>

Sha, M., Maulana, M. I., & Asmarani, S. (2019). Facebook sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 22(1), 56–68. <https://doi.org/10.24235/altarbiyah.v22i1.1231>

Händel, V. D., Schrøder, V., Birkefoss, K., & Händel, M. N. (2023). Interplay between playful learning, digital materials, and physical activity in higher education: A systematic review of qualitative studies using meta-aggregation and GRADE-CERQual. *International Journal of Educational Research Open*, 5, 100284. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100284>

Hamzah, A. (2022). *Metode penelitian kepustakaan (Library Research) kajian filosofis, teoritis, aplikasi proses dan hasil*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.